

**PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN LITERASI TEKNOLOGI
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN SURAT PEMBERITAHUAN
TAHUNAN ELEKTRONIK DALAM PELAPORAN PAJAK
(Di Yogyakarta)**

Ratno^{1*}

¹Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
email: ratno2015017084@gmail.com

Abstract. This research aims to determine : (1) the influence of ease of use on the interest in using E SPT application (2) the influence of literacy of technological on the interest in using E SPT application (3) the ease of use and literacy of technological on the interest in using E SPT application. This research includes associative research or relationship by using a quantitative approach. The population in this research are individual taxpayers in Yogyakarta. The technique used in data collection is the prerequisite analysis test, simple and multiple linear regression. The result of this research show that: (1) there is positive influence of ease of use of usefulness towards the interest in using E SPT application, proven by the t count value of 3,368, significance $0,000 < 0,05$ (2) there is negative influence of literacy of technological towards the interest in using E SPT , proven by the t count value of 0,999, significance $0,323 > 0,05$ (3) there is positive influence of perceptions of usability, ease of use and literacy of technological on the interest in using E SPT application, proven by the F value of 13,750, Adjusted R2 0,424.

Keyword : Perceptions of usability, ease of use, literacy of technological and the interest in using E SPT application.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, telah kita ketahui bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi (TI) telah memberikan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Semakin tingginya kebutuhan terhadap teknologi akan menjadikan tidak sedikit orang mulai mengenal bahkan mempelajari lebih untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah mengikuti tren agar tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin menuntut.

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 SPT (surat pemberitahuan tahunan) merupakan surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban, menurut peraturan perundang-undangan perpajakan. Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor 19/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan, SPT Elektronik yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengisi data SPT Wajib Pajak dalam bentuk elektronik.

Fenomena yang lazim terjadi khususnya bagi Wajib Pajak ketika dalam melaporkan SPTnya yaitu, pertama adanya kesulitan untuk entry data dokumen perpajakannya yang disebabkan karena belum sepenuhnya memahami mengenai mekanisme pelaporan surat pemberitahuan pajak (SPT) secara elektronik, kedua yaitu mengenai penerapan sistem elektronik SPT, pada tahun 2017 ini jumlah SPT Tahunan yang telah disampaikan oleh Wajib Pajak mencapai 7,2 juta dimana 5,9 juta SPT diantaranya disampaikan melalui *e-filling* dan sebanyak 1,3 juta Wajib Pajak masih menggunakan SPT manual dengan datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sedangkan pelaporan di tahun 2018 untuk Wajib Pajak orang pribadi telah mencapai 10,51 juta orang, diantaranya pelaporan melalui *e-filling* mencapai 8,21 juta orang atau 78,12%. Namun, seiring dengan penerapan *e-SPT* pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan dari Wajib Pajak terdaftar, akan tetapi baik penyampaian secara manual maupun elektronik belum mencapai 50% dari Wajib Pajak terdaftar yang melaporkan SPTnya.

*Corresponding author's email : ratno2015017084@gmail.com

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat seorang Wajib Pajak dalam menggunakan *e-SPT* dalam melaporkan pajak. Salah satu faktor tersebut adalah kemudahan dalam penggunaan. Minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-SPT* juga dapat dipengaruhi oleh persepsi Wajib Pajak mengenai kegunaan atau manfaat. Persepsi yang baik merupakan argumen, tanggapan atau pandangan yang baik terhadap sesuatu hal-hal yang bersifat baik juga. Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-SPT* dalam pelaporan pajak.

Dengan modernisasi perpajakan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam pelayanan administrasi perpajakan diharapkan mampu mendorong minat masyarakat atau Wajib Pajak untuk beralih dari yang dulunya ketika melaporkan SPT secara manual bisa beralih ke dalam *e-SPT* yang mana dalam penggunaannya lebih memudahkan Wajib Pajak. Kelebihan yang lain dengan adanya *e-SPT* adalah proses pelaporan data lebih cepat dan efisien sehingga Wajib Pajak dalam proses pelaporan SPT bisa langsung tertuju ke pusat yaitu kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pentingnya peran *e-SPT* baik dari sisi Wajib Pajak maupun Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sehingga sistem ini dituntut untuk memberikan kualitas penerapan sistem yang baik, semakin baik penerapan sistem *e-SPT* tentunya akan berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaporkan pajaknya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM), pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 yang merupakan suatu adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikhususkan sebagai bentuk dari pemodelan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap suatu teknologi.

Pengertian Pajak

Menurut Pasal 1 ayat (11) UU No.28 tahun 2007 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

E SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan Elektronik)

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor 19/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan, Elektronik SPT yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengisi data SPT Wajib Pajak dalam bentuk elektronik.

Minat Menggunakan Aplikasi *e-SPT*

Minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek.

Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.

Literasi Teknologi

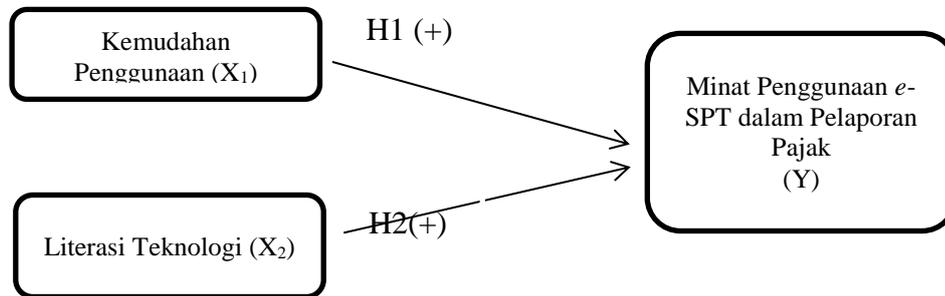
Pengertian literasi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan Hipotesis

H₁ : Terdapat pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan aplikasi *e-SPT* dalam pelaporan pajak

H₂ : Terdapat pengaruh positif literasi teknologi terhadap minat menggunakan aplikasi *e-SPT* dalam pelaporan pajak

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di Yogyakarta.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Yogyakarta tahun 2018.

Sampel yang diambil adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di Yogyakarta dan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teori dari Slavin.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data primer dapat disebut juga data tangan pertama. Data primer yaitu diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai informasi yang dicari dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data.

Data sekunder sering juga disebut data tangan kedua. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen dan data-data lain yang dianggap relevan sesuai dengan fakta serta dapat menunjang penelitian.

Pengembangan Instrumen Penelitian dan Pengukuran Kualitasnya

Sebelum mengembangkan instrument penelitian, peneliti mendefinisikan operasional variabel dan mencari indikatornya. Selanjutnya peneliti membuat item pernyataan berupa angket atau kuesioner sesuai indikator yang ada. Karena instrument dikembangkan oleh peneliti maka harus dilakukan *pilot tes* untuk menyatakan bahwa kuesioner tersebut layak disebar untuk penelitian. Berdasarkan dari hasil *pilot test* tersebut bahwa instrument dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 1-4. Peneliti menggunakan beberapa

pernyataan negatif, dimana cara skoringnya harus dibalik, yaitu 4-1. Pernyataan negatif ini digunakan untuk menghindari responden yang menjawab tidak serius dalam mengisi kuesioner.

a. Minat Menggunakan SPT Elektronik dalam Pelaporan Pajak

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui minat dalam penggunaan *e-SPT* yaitu dengan melalui faktor tingkat kegunaan terhadap suatu teknologi informasi dengan menggunakan teori TAM. Teori ini menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi dapat diterima dan digunakan oleh pengguna dalam melakukan pekerjaannya (Davis, 1989).

Tabel 1. Variabel Minat menggunakan *e-SPT*

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|---|---|--|---------|
| Minat Menggunakan <i>e-SPT</i> dalam Pelaporan Pajak (Y) | Minat menggunakan aplikasi <i>e-SPT</i> adalah ketertarikan Wajib Pajak untuk memanfaatkan aplikasi <i>e-SPT</i> dalam menyusun laporan pajak (Aji, 2018) | 1. Tertarik karena efisien 2. Tertarik karena mendukung pelaporan pajak yang lebih efektif 3. Tertarik karena menggunakan teknologi (komputer) | Ordinal |

b. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan diartikan sebagai ukuran dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan menjadi lebih sederhana (Venkatesh dan Davis, 2000).

Tabel 2. Variabel Kemudahan Penggunaan

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----------------------------------|---|---|---------|
| Kemudahan Penggunaan (X2) | Kemudahan penggunaan adalah ketersediaan sarana dan petunjuk penggunaan <i>e-SPT</i> bagi Wajib Pajak (Aji, 2018) | 1. Aplikasi yang mudah didapat 2. Mudah dalam instalasi 3. Kejelasan petunjuk pengisian 4. Kemudahan untuk diakses | Ordinal |

c. Literasi Teknologi

Arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu menegembangkan potensi yang dimiliki oleh individu (Alberta, 2009). Dalam hal ini literasi teknologi yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam upaya memanfaatkan dan menggunakan teknologi terhadap suatu inovasi hasil karya manusia secara efektif, mudah dan efisien sehingga teknologi tersebut membawa pengaruh dan manfaat bagi para penggunanya.

Tabel 3. Variabel Literasi Teknologi

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|--------------------------------|--|---|---------|
| Literasi Teknologi (X3) | Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi atau inovasi hasil yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak yaitu <i>e-SPT</i> untuk memudahkan Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan pajaknya (Alberta, 2009) | 1. Pengetahuan akan teknologi 2. Kemampuan dalam mengaplikasikan suatu teknologi 3. Pemanfaatan teknologi | Ordinal |

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistika Deskriptif

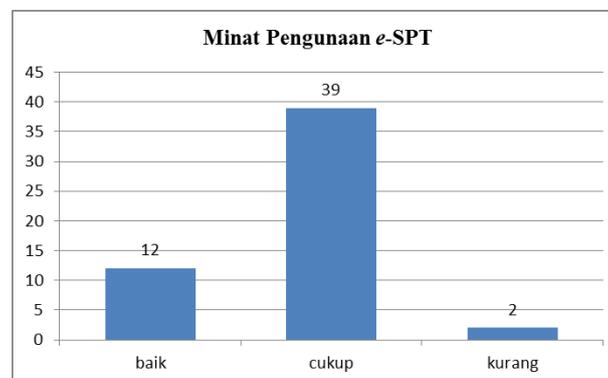
| Variabel | Min | Max | Mean | SD |
|---------------------------------------|-----|-----|-------|------|
| a. Minat Penggunaan <i>e</i> -SPT (Y) | 12 | 25 | 18,96 | 2,55 |
| b. Kemudahan Penggunaan (X_2) | 16 | 30 | 24,30 | 3,35 |
| c. Literasi Teknologi (X_3) | 15 | 31 | 23,66 | 2,69 |

a. Minat Penggunaan *e*-SPT (Y)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Penggunaan *e*-SPT pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Yogyakarta

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|-----------|------------|
| Tinggi | 21 s/d 28 | 12 | 22,6% |
| Sedang | 14 s/d 20 | 39 | 73,6% |
| Rendah | 7 s/d 13 | 2 | 3,8% |
| Jumlah | | 53 | 100,0 % |

Berdasarkan pada tabel 5, setelah nilai dikategorikan menjadi tiga kategori, dapat diketahui bahwa terdapat 12 responden (22,6%) dengan minat penggunaan *e*-SPT pada kategori tinggi, 39 responden (73,6%) dalam kategori sedang, dan 2 responden (3,8%) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa minat penggunaan *e*-SPT pada wajib pajak orang pribadi di Yogyakarta berada dalam kategori sedang. Grafik distribusi frekuensi variabel minat penggunaan *e*-SPT dapat dilihat sebagai berikut.

Gamba 2. Grafik Distribusi Minat Penggunaan *e*-SPT pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Yogyakarta

b. Kemudahan Penggunaan (X_2)

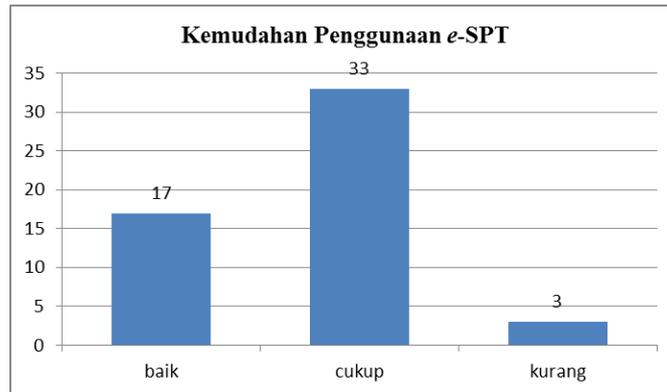
Berdasarkan pembagian kategori distribusi frekuensi variabel kemudahan penggunaan *e*-SPT pada wajib pajak orang pribadi di Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemudahan Penggunaan *e*-SPT pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Yogyakarta

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|-----------|------------|
| Tinggi | 27 s/d 36 | 17 | 32,1% |
| Sedang | 18 s/d 26 | 33 | 62,2% |
| Rendah | 9 s/d 17 | 3 | 5,7% |

| | | |
|--------|----|---------|
| Jumlah | 53 | 100,0 % |
|--------|----|---------|

Berdasarkan pada tabel setelah nilai dikategorikan menjadi tiga kategori, dapat diketahui bahwa terdapat 17 responden (32,1%) yang merasakan kemudahan penggunaan *e-SPT* pada kategori tinggi, 33 responden (62,2%) pada kategori sedang, dan 3 responden (5,7%) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan *e-SPT* pada wajib pajak orang pribadi di Yogyakarta berada dalam kategori sedang. Grafik distribusi frekuensi variabel kemudahan penggunaan *e-SPT* dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Distribusi Kemudahan Penggunaan *e-SPT* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Yogyakarta

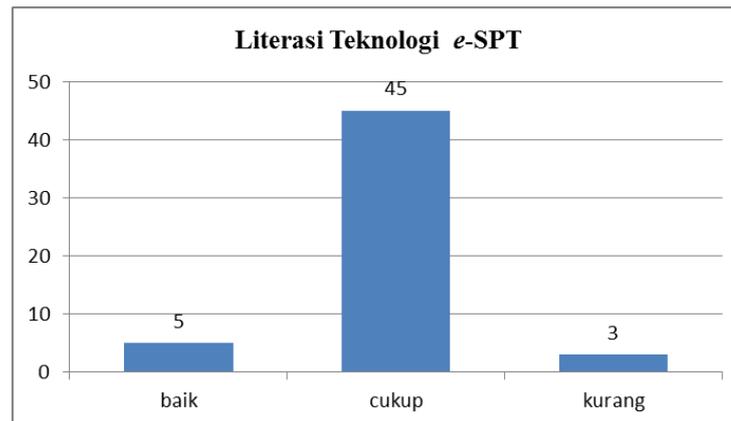
c. Literasi Teknologi (X₃)

Berdasarkan pembagian kategori distribusi frekuensi variabel literasi teknologi *e-SPT* pada wajib pajak orang pribadi di Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Literasi Teknologi *e-SPT* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Yogyakarta

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|-----------|------------|
| Tinggi | 27 s/d 36 | 5 | 9,4% |
| Sedang | 18 s/d 26 | 45 | 84,9% |
| Rendah | 9 s/d 17 | 3 | 5,7% |
| Jumlah | | 53 | 100,0 % |

Berdasarkan pada tabel 7, setelah nilai dikategorikan menjadi tiga kategori, dapat diketahui bahwa terdapat 5 responden (9,4%) yang merasakan literasi teknologi *e-SPT* pada kategori tinggi, 45 responden (84,9%) pada kategori sedang, dan 3 responden (5,7%) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa literasi teknologi *e-SPT* pada wajib pajak orang pribadi di Yogyakarta berada dalam kategori sedang. Grafik distribusi frekuensi variabel literasi teknologi *e-SPT* dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Distribusi Literasi Teknologi e-SPT pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Yogyakarta

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda harus memenuhi beberapa pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Asumsi tersebut harus terpenuhi agar memperoleh persamaan regresi yang akurat.

Uji Normalitas

Peneliti menggunakan aplikasi komputer berupa program *SPSS for Windows* untuk mendapatkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada data residual dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Normalitas

| Data Uji | Sig. | α | Hasil |
|---------------------------|-------|----------|-------------------|
| Absolute Residual Regresi | 0,260 | 0,05 | Distribusi Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi adalah sebesar 0,260. Hasil ini menunjukkan bahwa $\text{Sig. (0,260)} > 0,05$, sehingga distribusi data residual regresi adalah normal.

Uji Linieritas

Tabel 9. Uji Linieritas

| Variabel | Sig. | A | F hitung | df ₁ | df ₂ | F tabel | Hasil |
|--|-------|------|----------|-----------------|-----------------|---------|--------|
| a. Minat Penggunaan e-SPT (Y) - Kemudahan Penggunaan (X ₂) | 0,170 | 0,05 | 1,488 | 12 | 39 | 2,010 | Linier |
| b. Minat Penggunaan e-SPT (Y) - Literasi Teknologi (X ₃) | 0,060 | 0,05 | 1,956 | 11 | 40 | 2,038 | Linier |

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | α | Hasil |
|--|-------|----------|-----------------------------------|
| a. Minat penggunaan e-SPT (Y) - Kemudahan Penggunaan (X ₂) | 0,520 | 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| b. Minat penggunaan e-SPT (Y) - Literasi Teknologi (X ₃) | 0,372 | 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |

Berdasarkan tabel 10, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute* residual berdasarkan nilai Sig. pada ketiga pengujian terhadap variabel terikat $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 11. Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Hasil |
|---|-----------|-------|--------------------------------|
| a. Minat penggunaan <i>e</i> -SPT (Y) - Kemudahan Penggunaan (X ₂) | 0,654 | 1,529 | Tidak ada multikolinieritas |
| b. Minat penggunaan <i>e</i> -SPT (Y) - Literasi Teknologi (X ₃) | 0,893 | 1,119 | Tidak ada multikolinieritas |

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel nilai *Tolerance* pada ketiga variabel independen yaitu Persepsi Kegunaan (X₁), Kemudahan Penggunaan (X₂), Literasi Teknologi (X₃) adalah diatas 0,10 dan dengan nilai VIF dibawah nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kemudahan Penggunaan (X₁), Literasi Teknologi (X₂) terhadap Minat penggunaan *e*-SPT (Y) pada wajib pajak orang pribadi di Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda.

Persamaan Regresi

Tabel 12. Persamaan Regresi

| Variabel | Koefisien Beta |
|--|----------------|
| Konstanta Minat Penggunaan <i>e</i> -SPT (Y) | 3,454 |
| Kemudahan Penggunaan (X ₂) | 0,334 |
| Literasi Teknologi (X ₃) | 0,106 |

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 3,454 + 0,334 KP + 0,106 LT$$

Keterangan:

- Y = Minat penggunaan *e*-SPT
 KP = Kemudahan Penggunaan (X₁)
 LT = Literasi Teknologi (X₂)

Berdasarkan hasil pengujian dan persamaan regresi, terdapat angka 3,454 yang menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel bebas, maka nilai konstanta variabel terikat adalah sebesar 3,454. Kemudian nilai 0,334 KP memiliki arti bahwa setiap penambahan satu skor kemudahan penggunaan (X₂) akan mempengaruhi peningkatan Minat penggunaan *e*-SPT (Y) sebesar 0,334 poin. Sedangkan nilai 0,106 LT memiliki arti bahwa setiap penambahan satu skor literasi teknologi (X₃) akan mempengaruhi peningkatan Minat penggunaan *e*-SPT (Y) sebesar 0,106 poin.

Uji Regresi Parsial

Tabel 13. Data Uji Regresi Regresi

| Variabel | T _{hitung} | Sig. |
|---|---------------------|-------|
| a. Minat penggunaan <i>e</i> -SPT (Y) - Kemudahan Penggunaan (X ₁) | 3,368 | 0,001 |
| b. Minat penggunaan <i>e</i> -SPT (Y) - Literasi Teknologi (X ₂) | 0,999 | 0,323 |

- 1) Pengaruh Kemudahan Penggunaan (X₁) terhadap Minat penggunaan *e*-SPT (Y)
H₁: Terdapat pengaruh positif kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan aplikasi *e*-SPT
Berdasarkan perhitungan uji regresi parsial diperoleh nilai t_{hitung} 3,368 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,368) > t_{tabel} (2,007), dan nilai Sig. (0,001) < α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂), yakni “Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan aplikasi *e*-SPT”, adalah diterima.
- 2) Pengaruh Literasi Teknologi (X₂) terhadap Minat penggunaan *e*-SPT (Y)
H₂: Terdapat pengaruh positif literasi teknologi terhadap minat penggunaan aplikasi *e*-SPT
Berdasarkan perhitungan uji regresi parsial diperoleh nilai t_{hitung} 0,999 dan nilai signifikansi sebesar 0,323. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (0,999) < t_{tabel} (2,007), dan nilai Sig. (0,323) > α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H₃), yakni “Tidak terdapat pengaruh positif literasi teknologi terhadap minat penggunaan aplikasi *e*-SPT”, adalah ditolak.

Uji Regresi Bersama / Simultan (X₁, X₂ → Y)

H₃: Terdapat pengaruh positif kemudahan penggunaan, dan literasi teknologi secara simultan terhadap minat penggunaan aplikasi *e*-SPT

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji ANOVA)

| df ₁ ; df ₂ | F _{hitung} | Sig. |
|-----------------------------------|---------------------|-------|
| 3; 53 | 13,750 | 0,000 |

Dari Uji ANOVA atau *F-test* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,750, nilai Sig.= 0,000. Nilai F_{hitung} (13,750) > nilai F_{tabel} (2,783) dan nilai Sig. (0,000) < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat penggunaan aplikasi *e*-SPT berdasarkan persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan literasi teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H₃), yakni “Terdapat pengaruh positif dan kemudahan penggunaan, dan literasi teknologi secara simultan terhadap minat penggunaan aplikasi *e*-SPT”, adalah diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R _{hitung} | R ² |
|---------------------|----------------|
| 0,676 | 0,457 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R² sebesar 0,457. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi antara kemudahan penggunaan (X₁), dan literasi teknologi (X₂) terhadap minat penggunaan aplikasi *e*-SPT (Y) adalah sebesar 45,7%, sedangkan 54,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Tabel 15. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

| Variabel bebas | Koefisiensi beta | Cross Product | R ² | Reg | Sumbangan Efektif | Sumbangan Relatif |
|----------------|------------------|---------------|----------------|---------|-------------------|-------------------|
| X ₁ | 0,334 | 277,604 | 0,457 | 154,453 | 27,42% | 59,99% |
| X ₂ | 0,106 | 111,321 | 0,457 | 154,453 | 3,48% | 7,60% |
| Total | | | | | 45,71% | 100,00% |

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel variabel X₁ (kemudahan penggunaan) memberikan sumbangan efektif sebesar 27,42% dan sumbangan relatif sebesar 59,99%; dan variabel X₂ (literasi teknologi) memberikan sumbangan efektif sebesar 3,48% dan sumbangan relatif sebesar 7,60%. Secara bersama sama, tingkat persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan literasi teknologi memberikan sumbangan efektif sebesar 45,71% terhadap minat penggunaan aplikasi *e-SPT*, sedangkan 54,29% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat penggunaan *e-SPT* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Yogyakarta

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan aplikasi *e-SPT*” adalah diterima berdasarkan nilai $t_{hitung} (3,368) > t_{tabel} (2,007)$, dan nilai Sig. $(0,001) < \alpha (0,05)$.

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Seseorang yang merasa bahwa sistem tersebut akan memudahkan suatu pekerjaan tentu orang tersebut akan menggunakan sistem tersebut (Davis, 1989). Harapan yang dimiliki wajib pajak dalam penggunaan *e-SPT* diantaranya adalah tidaklah sulit, mudah dipelajari, dipahami dan dimengerti khususnya oleh Wajib Pajak dalam melaporkan pajaknya. Dengan penggunaan *e-SPT*, wajib pajak tidak perlu datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak untuk mengambil formulir pajak, sehingga dapat melakukan pelaporan pajak dari rumah atau tempat kerja. Selain itu *e-SPT* dianggap mudah karena dapat dilakukan koreksi kesalahan pengisian secara cepat dan mudah dilakukan pembetulan, sehingga ketika terjadi kesalahan dalam hal entry data bisa segera langsung dilakukan pembetulan.

Pengaruh Literasi Teknologi terhadap Minat penggunaan *e-SPT* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Yogyakarta

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Tidak terdapat pengaruh positif literasi teknologi terhadap minat penggunaan aplikasi *e-SPT*” adalah ditolak berdasarkan nilai $t_{hitung} (0,999) > t_{tabel} (2,007)$, dan nilai Sig. $(0,323) < \alpha (0,05)$.

Wajib Pajak yang mempunyai literasi atau yang “melek” teknologi akan tetapi tidak menggunakan atau memanfaatkan *SPT Elektronik* sebagai sarana untuk melaporkan pajak kemungkinan yang bersangkutan merasa enggan atau malas menggunakan dan lebih memilih meminta bantuan orang lain seperti konsultan pajak untuk memanfaatkan *SPT Elektronik* sebagai sarana untuk melaporkan pajak.

Pengaruh kemudahan penggunaan, dan literasi teknologi secara simultan terhadap minat penggunaan aplikasi e-SPT pada wajib pajak orang pribadi di Yogyakarta

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif kemudahan penggunaan, dan literasi teknologi secara simultan terhadap minat penggunaan aplikasi e-SPT” adalah diterima berdasarkan nilai $F_{hitung} (13,750) > F_{tabel} (2,783)$, dan nilai Sig. (0,000) $< \alpha (0,05)$.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan aplikasi e-SPT dalam pelaporan pajak di Yogyakarta.
2. Tidak terdapat pengaruh positif literasi teknologi terhadap minat penggunaan aplikasi e-SPT dalam pelaporan pajak di Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh positif kemudahan penggunaan, dan literasi teknologi secara simultan terhadap minat penggunaan aplikasi e-SPT dalam pelaporan pajak di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella Novindra, N. P., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Computer Self Efficacy Pada Minat Penggunaan E-SPT, *19*, 1116–1143.
- Chandra, I. R. (2015). Pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Penggunaan E-SPT Dalam Pelaporan Pajak.
- Kartini, D. A., Suhadak, & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Wajib Pajak Atas Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada WPOP yang terdaftar pada KPP Pratama Batu Periode 2015). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, *10*(1), 1–8.
- Muntianah, Tutik S. Astuti, E. S. A. D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Profit Universitas Brawijaya Malang*, *6*(1), 88–113.
- Nur Akbar, I., Atmanto, D., & Jauhari, A. (2015). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System. *Journal of Applied Microbiology*, *119*(3), 859–867.
- Nurbaiti, E., Susilo, H., & Rachma Agusti, R. (2016). Pengaruh Implementasi Sistem Elektronik Bagi Wajib Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Perpajakan. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, *9*(1), 1–9.
- Nurhikmah, M. (2015). Manual Dengan Spt Pajak Elektronik (Studi Kasus Kantor Kpp Pratama Makassar Utara) Oleh Nurhikmah Maulana.
- Permata Hati, I., Mangesti Rahayu, S., & Amirrudin, D. (2006). Dampak Penerapan Surat Pemberitahuan Masa Elektronik (e-SPT) Terhadap Efektivitas dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. *Nucleic Acids Research*, *34*(11), e77–e77.
- Rais, M. M., & Pinatik, S. (2015). Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan E-SPT Terhadap Pelaporan E-SPT Oleh Wajib Pajak Pribadi Pada KPP Pratam Bitung. *Jurnal EMBA*, *3*(1), 542–552.
- Riyanda, R., Putra, R., & Handayani, S. R. (2014). Pengaruh sanksi administrasi sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan penyampaian spt tahunan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal E=Perpajakan*, *1*(1), 1–10.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *9*(3), 196–209.
- Syaninditha, S. A. P., & Putu Ery Setiawan. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, dan Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Penggunaan

- E-Filling. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 86–115.
- Zuhdi, F. A., Topowijono, & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Penerapan E-Spt Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Singosari). *Perpajakan (JEJAK)*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.